

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BIOGRAFI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS X.7 SMA NEGERI PAKUSARI**

**Famela Octavya Ningrum, Agus Milu Susetyo, Firman Hadi Santoso**

PPG Prajabatan Calon Guru, Universitas muhammadiyah Jember  
*famelaoctavya@gmail.com*

### **Abstract**

This article reports an effort to enhance grade X.7 students' ability to write biographical texts by applying the Problem Based Learning (PBL) model. The work grew out of a recurring difficulty: many students could not yet produce biographical writing that was orderly, well organised, and correct in language use, and the class mean stayed under the Minimum Completeness Criteria (KKM). A Classroom Action Research (CAR) design was adopted, running through two cycles that each contained planning, action, observation, and reflection. Thirty-six students of grade X.7 at SMA Negeri Pakusari took part. Evidence was gathered from writing tests, observation sheets recording student activity, and field notes, and it was examined with descriptive quantitative and qualitative techniques. The class mean moved from 76 before the intervention to 82 in cycle I and 88 in cycle II, while the share of students meeting the criterion climbed from 61.11% to 80.56% and then 91.67%. Learners also became more active, more motivated, and more critical in their thinking as lessons unfolded. PBL is therefore worth considering as an alternative model for teaching biographical text writing in senior high school.

**Keywords:** writing skills, biographical text, Problem Based Learning, classroom action research.

### **Abstrak**

Artikel ini memaparkan upaya meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X.7 dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa banyak peserta didik belum mampu menghasilkan teks biografi yang urut, tertata, dan taat kaidah kebahasaan, sehingga rata-rata nilai kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rancangan yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebanyak 36 peserta didik kelas X.7 SMA Negeri Pakusari menjadi subjek. Informasi dihimpun lewat tes menulis, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan catatan lapangan, lalu diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Rata-rata nilai kelas naik dari 76 pada prasiklus ke 82 pada siklus I dan 88 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal bergerak dari 61,11% ke 80,56% dan berakhir di 91,67%. Selama pembelajaran, peserta didik juga tampak lebih aktif, termotivasi, dan kritis dalam berpikir. Oleh sebab itu, PBL layak dipertimbangkan sebagai alternatif model untuk pembelajaran menulis teks biografi di tingkat sekolah menengah atas.

**Keywords:** keterampilan menulis, teks biografi, Problem Based Learning, penelitian tindakan kelas.

### **PENDAHULUAN**

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, teks biografi menjadi materi yang mengharuskan peserta didik memahami, menelaah, dan

sekali-gus menulis kisah hidup seseorang dengan urutan yang jelas. Secara etimologi, istilah biografi diambil dari bahasa Yunani: *bios* berarti hidup dan *graphein* berarti menulis, sehingga biografi pada dasarnya adalah catatan

tertulis tentang perjalanan hidup seseorang. Belajar teks ini bukan hanya mengasah kemampuan berbahasa, melainkan juga menumbuhkan nilai keteladanan dari tokoh yang diceritakan, sehingga materi tersebut sekaligus berperan dalam literasi dan pendidikan karakter.

Namun, praktik pembelajaran menulis biografi di kelas belum lepas dari hambatan. Pengamatan awal peneliti di kelas X.7 SMA Negeri Pakusari memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik belum mampu menulis teks biografi secara runtut. Mereka sulit membagi porsi antara orientasi, rangkaian peristiwa dan masalah, serta reorientasi, dan belum tepat memakai unsur kebahasaan seperti kata kerja tindakan, konjungsi temporal, serta kata rujukan. Akibatnya, rata-rata nilai kelas tertahan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), keterlibatan peserta didik di kelas rendah, dan semangat belajar belum maksimal. Persoalan serupa dilaporkan pula oleh penelitian di sekolah lain, dengan penyebab yang umumnya sama, yakni pembelajaran yang didominasi guru dan kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kritis serta memecahkan masalah (Panjaitan, 2022; Syamsu Alam, 2023).

Sebagai jalan keluar, peneliti memilih model Problem Based Learning (PBL). Model ini cocok karena mengajak peserta didik belajar lewat penyelesaian masalah nyata bersama-sama, sehingga mereka tidak sekadar mengingat struktur dan kaidah bahasa teks biografi, tetapi ikut aktif

menganalisis, berdiskusi, dan menyusun teks biografi, baik sendiri maupun dalam kelompok. Sejumlah studi sebelumnya melaporkan bahwa PBL efektif untuk memperbaiki kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi (Elisabeth, 2024; Rahayu, 2024). Di samping itu, pemakaian media yang beragam, seperti gambar dan media digital, terbukti menambah pemahaman, keterlibatan, serta motivasi peserta didik terhadap teks biografi yang sebelumnya dirasa membosankan (Florentina, 2024; Sayidah, 2024).

### ***Hakikat Teks Biografi***

Teks biografi ialah tulisan yang menguraikan riwayat hidup seorang tokoh yang layak diteladani, baik karena perjuangan, capaian, maupun sumbangannya kepada masyarakat. Dari sisi struktur, biografi lazimnya tersusun atas tiga bagian: orientasi yang memperkenalkan tokoh, rangkaian peristiwa dan masalah yang menguraikan perjalanan hidup tokoh secara berurutan berikut rintangan yang dilaluinya, serta reorientasi yang memuat penilaian penulis di bagian akhir. Adapun ciri kebahasaannya tampak pada pemakaian kata ganti, kata kerja tindakan, kata sifat, konjungsi, dan keterangan waktu yang berfungsi menata urutan kejadian secara kronologis (Eliza, 2021).

### ***Keterampilan Menulis Teks Biografi***

Kemampuan menulis teks biografi dapat dipahami sebagai kecakapan peserta didik dalam menata gagasan tentang perjalanan hidup seorang tokoh menjadi teks yang berstruktur runtut dan berkaidah bahasa tepat (Arianti, 2021). Kecakapan ini termasuk tingkat tinggi sebab penulis harus mengumpulkan informasi,

memilih fakta, menyusun mereka (Putri, 2021).

### ***Model Pembelajaran Problem Based Learning***

Problem Based Learning merupakan model yang menjadikan masalah dunia nyata sebagai pijakan awal belajar, sehingga peserta didik terdorong berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan menemukan pemecahan bersama (Hadi, 2021). Model ini pada umumnya berjalan melalui lima langkah: mengarahkan peserta didik pada masalah, menata mereka untuk belajar, mendampingi penyelidikan perorangan atau kelompok, mengembangkan serta mempresentasikan hasil karya, dan menganalisis serta menilai proses penyelesaian masalah. Penggunaannya terbukti meningkatkan keaktifan dan kreativitas verbal peserta didik pada beragam jenis teks (Anggraini, 2021; Rustandi, 2023). Pada pelajaran biografi, model ini memberi ruang bagi peserta didik untuk membangun sendiri pemahaman tentang struktur dan kaidah kebahasaan melalui pengkajian contoh teks, diskusi kelompok, dan penulisan teks biografi secara mandiri.

### ***Penelitian yang Relevan***

Sejumlah studi terdahulu telah menguji berbagai model pembelajaran pada materi teks biografi. Elisabeth (2024) dan Rahayu (2024) melaporkan bahwa PBL efektif memperbaiki kemampuan peserta didik menulis teks biografi. Studi lain menemukan bahwa metode dan media yang bervariasi, misalnya metode MIKIR dengan bantuan media digital serta media gambar, mampu menaikkan kemampuan menulis teks biografi sekaligus membuat suasana belajar lebih hidup (Sayidah, 2024; Florentina, 2024). Upaya menulis biografi lewat

kerangka handout juga terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Panjaitan, 2022). Selain itu, penelitian yang memakai model Concept Sentence dan pembelajaran berbasis masalah pada jenis teks lain turut memperlihatkan kenaikan kemampuan menilai dan menulis (Telaumbanua, 2022; Waruwu, 2022; Simanjuntak, 2024; Siregar, 2021). Kajian tentang strategi dan media pembelajaran Bahasa Indonesia secara luas pun memperkuat dasar penelitian ini (Akidah, 2022; Inayah, 2023; Wurha, 2022). Berpijak pada temuan tersebut, peneliti menerapkan PBL untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi dengan pembaruan pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian ini ialah menggambarkan pelaksanaan model PBL dan mengetahui seberapa besar kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X.7 SMA Negeri Pakusari meningkat setelah model itu diterapkan.

## **METODE**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan bersama guru mitra. PTK dimaknai sebagai pendekatan reflektif berupa tindakan tertentu yang bertujuan membenahi dan menaikkan mutu praktik pembelajaran di kelas (Sri Astutik, 2021). Pelaksanaannya dirancang dalam dua siklus, dan tiap siklus mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), serta refleksi.

Subjek penelitian adalah 36 peserta didik kelas X.7 SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran [tahun pelajaran]. Kegiatan berlangsung di SMA Negeri Pakusari, Kabupaten Jember, pada semester [ganjil/genap] tahun pelajaran [tahun pelajaran]. Data

dikumpulkan dengan beberapa cara: tes tertulis untuk menilai kemampuan menulis teks biografi, lembar observasi untuk merekam aktivitas dan keterlibatan peserta didik saat belajar, serta catatan lapangan dan dokumentasi sebagai pelengkap.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, baik kuantitatif maupun kualitatif. Skor tes menulis diolah menjadi nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal, lalu dibandingkan dari satu siklus ke siklus berikutnya untuk melihat kemajuan. Sementara itu, hasil observasi aktivitas dan catatan lapangan diuraikan secara deskriptif guna menggambarkan perubahan sikap, motivasi, dan keterlibatan peserta didik. Tindakan dinyatakan berhasil apabila ketuntasan belajar klasikal minimal mencapai 80%, yaitu sedikitnya 80% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kondisi Awal (Prasiklus)**

Sebelum memberikan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan awal untuk mengetahui keadaan sebenarnya kemampuan menulis teks biografi peserta didik. Pada tahap ini peserta didik mengikuti pembelajaran seperti biasa, membaca materi teks biografi, dan mengerjakan soal evaluasi. Tes prasiklus menghasilkan nilai rata-rata kelas 76 dengan ketuntasan klasikal baru 61,11% (22 dari 36 peserta didik tuntas), sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan. Keadaan ini menjadi alasan bagi peneliti untuk menyusun tindakan berbasis Problem Based Learning pada siklus I.

### ***Pelaksanaan dan Hasil Siklus I***

Pada perencanaan siklus I, peneliti dan guru mitra bersama-sama

menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu RPP, lembar kerja peserta didik, contoh teks biografi, dan instrumen penilaian menulis. Saat pelaksanaan, peserta didik memulai dengan membaca teks biografi sebagai bahan orientasi masalah, kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk mengenali struktur dan kaidah kebahasaan teks. Setelah itu mereka menulis teks biografi dan menutup kegiatan dengan mengerjakan soal evaluasi secara perorangan.

Pengamatan mencatat bahwa sebagian peserta didik masih ragu saat berdiskusi dan bagian reorientasi pada sebagian tulisan belum dikembangkan dengan memadai.

Tes menulis siklus I menunjukkan kenaikan rata-rata nilai kelas menjadi 82 dan ketuntasan klasikal menjadi 80,56% (29 dari 36 peserta didik tuntas). Refleksi siklus I menemukan sejumlah hambatan, di antaranya waktu diskusi yang belum terkelola baik, pendampingan individual yang masih terbatas, dan sebagian peserta didik yang belum akrab dengan langkah-langkah pemecahan masalah dalam PBL.

### ***Pelaksanaan dan Hasil Siklus***

#### **II**

Bertolak dari refleksi siklus I, peneliti memperbaiki tindakan pada siklus II, yakni dengan memperjelas petunjuk langkah diskusi, menyediakan contoh teks biografi yang lebih beragam, mengatur waktu secara lebih efektif, dan memberi pendampingan yang lebih intens bagi kelompok yang menemui kesulitan. Pada siklus ini, peserta didik mula-mula membaca dan memahami teks biografi secara lebih mendalam, lalu berdiskusi sambil mengerjakan latihan menyusun teks. Selanjutnya, hasil kerja dipresentasikan di depan kelas untuk memperoleh masukan, dan kegiatan ditutup dengan

soal evaluasi.

Pengamatan siklus II memperlihatkan bahwa keterlibatan, keaktifan bertanya, dan kerja sama peserta didik dalam kelompok bertambah.

Tes menulis siklus II menunjukkan kemajuan yang berarti dibanding siklus I: rata-rata kelas mencapai 88 dan ketuntasan klasikal 91,67% (33 dari 36 peserta didik tuntas), sehingga melampaui indikator keberhasilan 80%. Ringkasan hasil belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik**

| Tahap     | N  | Rata2 | Tuntas | Blm Tuntas | Ketuntasan |
|-----------|----|-------|--------|------------|------------|
| Prasiklus | 36 | 76    | 22     | 14         | 61,11%     |
| Siklus I  | 36 | 82    | 29     | 7          | 80,56%     |
| Siklus II | 36 | 88    | 33     | 3          | 91,67%     |

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar materi teks biografi naik secara bertahap. Rata-rata nilai kelas bergerak dari 76 (prasiklus) ke 82 (siklus I) dan 88 (siklus II), sedangkan ketuntasan klasikal beranjak dari 61,11% ke 80,56% dan akhirnya 91,67% pada siklus II, yang berarti indikator keberhasilan 80% telah terlampaui.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X.7 SMA Negeri Pakusari terus membaik di setiap siklus. Rata-rata nilai kelas bergerak dari 76 pada prasiklus ke 82 pada siklus I, lalu ke 88 pada siklus II. Bersamaan dengan itu, ketuntasan klasikal naik dari 61,11% ke 80,56% dan berakhir di 91,67%, melewati indikator keberhasilan sebesar 80%. Kenaikan yang berlangsung bertahap ini mengisyaratkan bahwa PBL berdampak baik pada proses maupun hasil belajar

peserta didik.

Pada prasiklus, pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga peserta didik cenderung diam dan jarang berkesempatan menemukan sendiri pemahaman tentang struktur serta kaidah kebahasaan teks biografi. Gambaran ini sesuai dengan temuan-temuan terdahulu bahwa lemahnya kemampuan menulis peserta didik kerap disebabkan oleh pembelajaran yang kurang melibatkan mereka dan minimnya latihan menulis yang terstruktur (Panjaitan, 2022; Putri, 2021).

Pada siklus I, PBL mulai mengubah jalannya pembelajaran. Tahap orientasi masalah, yakni menghadirkan contoh teks biografi tokoh, mendorong peserta didik berpikir kritis sebelum menulis, sementara diskusi kelompok melatih mereka bekerja sama mengenali struktur dan kaidah kebahasaan teks. Kenaikan rata-rata nilai dari 76 ke 82 menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna daripada pembelajaran konvensional pada prasiklus. Meski begitu, ketuntasan klasikal siklus I (80,56%) belum benar-benar mantap karena sebagian peserta didik belum terbiasa dengan langkah pemecahan masalah, sehingga siklus berikutnya memerlukan perbaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa PBL efektif untuk keterampilan menulis teks biografi, walaupun hasil yang optimal umumnya baru terlihat setelah tindakan diperbaiki pada siklus selanjutnya (Elisabeth, 2024; Rahayu, 2024).

Pada siklus II, perbaikan berupa penegasan petunjuk, penyediaan contoh teks yang lebih beragam, dan pendampingan individual yang lebih intens terbukti dapat mengatasi

hambatan siklus sebelumnya. Presentasi hasil kerja di depan kelas juga memberi peserta didik kesempatan menerima masukan langsung, sehingga kekeliruan struktur dan kaidah kebahasaan bisa segera dibetulkan. Dampaknya, ketuntasan klasikal melonjak dari 80,56% menjadi 91,67%, yang berarti hampir semua peserta didik sudah mampu menulis teks biografi dengan struktur dan kaidah bahasa yang benar. Bertambahnya keterlibatan, keaktifan bertanya, dan kerja sama pada siklus II ini menguatkan temuan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dapat menambah pemahaman dan ketertarikan terhadap teks biografi yang tadinya dianggap membosankan, seperti pada penerapan metode dan media pembelajaran yang bervariasi (Sayidah, 2024). Temuan ini juga selaras dengan studi tentang pengaruh PBL terhadap keaktifan dan kreativitas verbal peserta didik (Rustandi, 2023) serta terhadap peningkatan keaktifan siswa secara umum (Anggraini, 2021).

Ditinjau dari sintaksnya, keberhasilan PBL dalam penelitian ini erat kaitannya dengan lima tahap yang menjadi ciri model tersebut, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik untuk belajar, pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Hadi, 2021). Kelima tahap itu dijalankan secara konsisten pada setiap pertemuan, mulai dari menyajikan contoh teks biografi tokoh sebagai pemicu masalah sampai mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Ketekunan menjalankan sintaks inilah yang membuat kemajuan hasil belajar terjadibertahap dan dapat diukur, bukan kebetulan, sebab tiap tahap memberi peluang berbeda bagi peserta

didik untuk melatih cara berpikir, mulai dari mengenali masalah dan mengumpulkan informasi hingga menilai karya sendiri dan karya temannya.

Berhasilan tahap diskusi dan penyajian hasil karya dalam penelitian ini juga seiring dengan temuan bahwa model yang menuntut peserta didik aktif menilai dan menyunting tulisan, seperti Concept Sentence, mampu menaikkan kemampuan mereka menilai unsur keteladanan maupun kelayakan sebuah teks (Telaumbanua, 2022; Waruwu, 2022). Artinya, diskusi kelompok dan umpan balik antarpeserta didik dalam sintaks PBL berperan serupa, yaitu mengasah kepekaan terhadap mutu tulisan, baik milik sendiri maupun milik orang lain, sehingga revisi berlangsung lebih reflektif dan bermakna daripada jika peserta didik hanya menunggu koreksi dari guru.

Faktor pendukung lainnya ialah keragaman bahan ajar dan model teks biografi yang dipakai sebagai contoh. Teks biografi tentang tokoh yang dekat dengan kehidupan dan minat peserta didik membuat mereka lebih mudah memahami orientasi, peristiwa dan masalah, serta reorientasi. Hal ini sejalan dengan pentingnya memilih teks biografi yang sesuai sebagai bahan ajar (Eliza, 2021) dan memakai media yang bervariasi untuk membangkitkan minat menulis (Florentina, 2024). Selain itu, kegiatan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan sebelum menulis, seperti yang terjadi pada diskusi kelompok, sesuai dengan pandangan bahwa penguasaan analisis kebahasaan merupakan bekal sebelum peserta didik dapat menghasilkan teks biografi sendiri (Arianti, 2021).

Hasil ini turut menguatkan berbagai penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran dan jenjang lain, yang berulang kali menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis masalah dan model aktif sejenis dapat memperbaiki hasil belajar serta keaktifan peserta didik. Contohnya terlihat pada penulisan teks eksplanasi (Simanjuntak, 2024), penulisan dengan pendekatan discovery learning (Siregar, 2021), dan keterampilan membaca di tingkat dasar (Inayah, 2023; Akidah, 2022). Kesamaan temuan tersebut menandakan bahwa prinsip belajar berbasis masalah, yakni menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam menyelesaikan persoalan nyata, relatif dapat diterapkan pada berbagai jenis teks dan jenjang, termasuk pada pembelajaran teks biografi di kelas X.7 SMA Negeri Pakusari. Temuan ini pun sejalan dengan arti penting sikap responsif dan keterlibatan aktif peserta didik bagi hasil belajar secara umum (Wurha, 2022).

Walaupun peningkatannya cukup besar, peneliti menyadari bahwa keberhasilan ini ditopang beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar PBL dapat diterapkan kembali dengan baik di kelas lain. Pertama, kesiapan guru merancang masalah yang autentik dan dekat dengan pengalaman peserta didik sangat memengaruhi keterlibatan mereka sejak tahap orientasi. Kedua, waktu diskusi perlu diatur dengan cermat, mengingat kendala tersebut muncul pada siklus I dan memang lazim terjadi ketika peserta didik baru mengenal pembelajaran berbasis masalah (Sri Astutik, 2021). Ketiga, bimbingan individual maupun kelompok yang intens, terutama bagi peserta didik yang belum tuntas, berperan besar dalam kenaikan ketuntasan klasikal pada siklus II, sesuai dengan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam penerapan model pembelajaran aktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Syamsu Alam, 2023).

Secara keseluruhan, kemajuan

hasil belajar dari siklus ke siklus tidak terbatas pada ranah kognitif berupa nilai tes menulis, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik, yang terlihat dari bertambahnya motivasi, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan bekerja sama. Ketiga ranah ini saling berhubungan: naiknya keterlibatan dan motivasi (afektif) mendorong kesungguhan peserta didik mengerjakan tugas dan latihan (psikomotorik), yang pada akhirnya menghasilkan nilai tes menulis yang lebih baik (kognitif). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL yang konsisten dan diikuti perbaikan terus-menerus pada tiap siklus mampu meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X.7 SMA Negeri Pakusari secara menyeluruh, baik dari sisi hasil maupun proses belajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X.7 SMA Negeri Pakusari pada materi teks biografi. Rata-rata nilai kelas naik dari 76 (prasiklus) menjadi 82 (siklus I) dan 88 (siklus II). Ketuntasan klasikal pun bertambah dari 61,11% ke 80,56% dan mencapai 91,67%, sehingga indikator keberhasilan terlampaui. Kenaikan hasil belajar itu disertai meningkatnya aktivitas, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran. Karena itu, PBL layak direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model untuk pembelajaran menulis teks biografi di SMA. Bagi guru, disarankan menyusun tahapan diskusi yang lebih terstruktur dan memberi bimbingan individual yang intens agar semua peserta didik dapat

tuntas secara optimal; bagi peneliti berikutnya, disarankan mengembangkan penelitian dengan variabel atau model pembelajaran lain untuk memperkaya kajian pembelajaran teks biografi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Agus Milu Susetyo selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas arahan dan bimbingannya selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Firman Hadi Santoso selaku guru pamong yang telah mendampingi dan bekerja sama dengan penulis dalam pelaksanaan tindakan di kelas. Terima kasih pula kepada seluruh peserta didik kelas X.7 SMA Negeri Pakusari yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akidah, I., & Hamsa, A. (2022). Pelatihan Keterampilan Membaca dengan Media Bermain Kartu Kata sebagai Upaya Menggairahkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas. *Madaniya*, 3(4), 1111–1122.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Arianti, F. F., Sutrimah, & Hasanudin, C. (2021). Flipped Classroom dan Aplikasi Schoology: Analisis Keterampilan Menulis Teks Biografi. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(2), 165–186. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i2.2591>
- Elisabeth, M., Thalita, S., & Dahniar, L. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi pada Peserta Didik Kelas X.B SMAN 10 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022–2023. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 43–51. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.483>
- Eliza, S., Supriadi, O., & Hartati, D. (2021). Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan pada Teks Biografi Nadiem Makarim serta Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 5(4), 4–6.
- Florentina, V. E., Kusmiarti, R., & Yuniarti, I. (2024). Penggunaan Media Gambar sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Biografi di Kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 4 Rejang Lebong. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(3).
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Inayah, A., Annisak, F., Ananda, P., Tanjung, R. R., & Fadilla, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi dengan Menggunakan Metode PQ4R (Preview,

- Question, Read, Reflect, Recite, Review). Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 1(3), 143–154. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1661>
- Panjaitan, N., & Rosmiati, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Tokoh Idola oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2021/2022. Tuwuh Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 1(1), 109–121.
- Putri, E. M., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Penggunaan Media terhadap Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 2339–2350. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1183>
- Rahayu, L. S., Fitri, R., & Satini, R. (2024). Praktikalitas Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Biografi Berbasis Problem Based Learning Siswa Fase E SMA Negeri 3 Pariaman. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(2), 5075–5082. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.25303>
- Rustandi, A., Triandy, R., & Suratiningsih, M. (2023). Penerapan Metode Debat Aktif dalam Pembelajaran Teks Debat terhadap Kreativitas Verbal Peserta Didik Kelas X. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 106–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.437>
- Sayidah, E. N., Hidayati, R. P. P., & Rustandi, A. (2024). Penerapan Metode MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Berbantuan Media Flippity dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi di Kelas X SMAN 09 Bandung. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(2), 180–188. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3321>
- Simanjuntak, H. M., Telambanua, S., & Perangin-Angin, E. (2024). Optimalisasi Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Keaktifan Siswa Kelas 11 melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(3). <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-18>
- Siregar, R. S. (2021). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(3), 967–973. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1300>
- Sri Astutik, Subiki, & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Syamsu Alam. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI MI Ujung Bulu. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(1), 106–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v2i1.437>
- Telaumbanua, D. A. T., Zega, I., & Halawa, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menilai Perihal yang

Dapat Diteladani dari Teks Biografi  
Menggunakan Model Concept  
Sentence. *Educativo: Jurnal  
Pendidikan*, 1(2), 501–509.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.70>

Waruwu, L. (2022). Penerapan Model  
Pembelajaran Concept Sentence  
untuk Meningkatkan Kemampuan  
Menulis Teks Ulasan. *Educativo:  
Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>

Wurha, E., Wariani, T., & Tukan, M. B.  
(2022). Pengaruh Sikap Responsif  
terhadap Hasil Belajar Siswa.  
*Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*,  
1(1), 33–42.  
<https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.31>